



BAB

6

TEORI BIAYA ISLAM

A. Pendahuluan

Dalam ajaran Islam, pemanfaatan sumber daya merupakan sesuatu yang telah diperintahkan oleh Allah. Kegiatan tersebut harus dengan prinsip keadilan tanpa adanya unsur eksploitasi. Implementasi dari pemanfaatan sumber daya yaitu dengan melakukan kegiatan produksi. Dalam literatur konvensional, teori produksi ditujukan untuk memberikan pemahaman tentang perilaku perusahaan dalam membeli dan menggunakan masukan (input) untuk produksi dan menjual keluaran (output).

Secara garis besar perilaku produsen ada dua, yaitu: 1). maksimalisasi profit dan 2). minimalisasi biaya. Dalam melakukan perilaku tersebut produsen membutuhkan cara paling efisien dengan memilih jenis sumber modal. Perusahaan dapat memilih sumber modal apa yang cocok untuk mengoptimalkan output perusahaan, seperti *qard* (pinjaman tanpa kompensasi),

syirkah (sebagian menggunakan modal dari pihak lain), *mudharabah* (bagi hasil atas kesepakatan bersama), meminjam uang ke bank yang berbasis bunga.

Setiap sumber modal yang berbeda dapat memberikan efek yang berbeda pula atas output yang dihasilkan. Oleh karena itu, perusahaan melakukan analisis biaya sebagai salah satu cara untuk mengestimasi seberapa besar profit yang akan diperoleh. Tulisan ini, akan dibahas bagaimana dampak yang diperoleh ketika sebuah perusahaan menggunakan sistem bunga atau sistem bagi hasil dalam melakukan analisis biaya. Selain itu juga membahas pandangan Islam mengenai maksimalisasi profit dan minimalisasi biaya.

B. Analisa Biaya

1. Fungsi Biaya

Definisi biaya dalam ilmu ekonomi adalah pengorbanan untuk menghasilkan sesuatu, baik yang berwujud uang maupun bukan⁷⁴. Analisa biaya berhubungan antara biaya dengan kegiatan produksi. Pengertian biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi oleh

⁷⁴ M Umar Burhan, *Konsep Dasar Teori Ekonomi Mikro*, (Malang: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, 2006), hal. 157.

perusahaan.⁷⁵ Dari beberapa definisi di atas bisa disimpulkan biaya adalah semua hal yang dikorbankan untuk menghasilkan output dalam jumlah tertentu sehingga menghasilkan keuntungan.

Analisis yang fundamental dalam menerangkan analisa biaya adalah fungsi hubungan antara biaya produksi dengan tingkat output yang akan dicapai dalam satu periode.⁷⁶ Faktor produksi adalah biaya yang dinilai dengan uang sehingga total biaya mencerminkan jumlah faktor produksi yang dikorbankan. Pembahasan teori biaya menggunakan dua asumsi, yaitu⁷⁷:

- a. Perusahaan bergerak pada pasar persaingan sempurna. Harga output ditentukan pasar.
- b. Faktor produksi yang digunakan adalah barang dan modal tenaga kerja. Dalam jangka pendek hanya tenaga kerja yang bersifat variabel.

Seorang produsen secara rasional akan memproduksi dengan biaya minimum. Oleh karena itu, ia harus menganalisis seberapa mampu dalam mengubah jumlah input yang akan mempengaruhi skala produksi. Dalam menganalisis biaya produksi, seperti yang terdapat pada teori produksi. Analisis biaya produksi dibedakan menjadi dua, meliputi :

⁷⁵ Sadono Sukirno, *Mikroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), hal. 208 .

⁷⁶ Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Mikro*, hal. 138.

⁷⁷ Masyhuri, *Ekonomi Mikro*, (Malang : UIN-Malang Press, 2007), hal. 173.

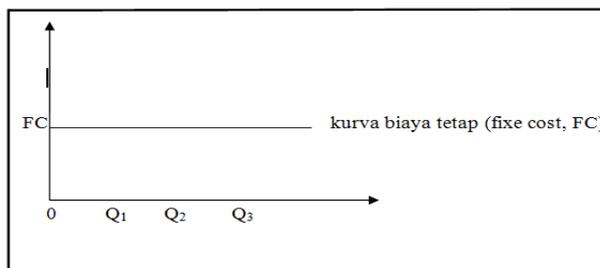
a. Biaya Jangka pendek

Jangka pendek adalah periode waktu dimana produsen tidak dapat merubah kuantitas input yang digunakan, bisa ukuran hari, minggu, bulan dan sebagainya.⁷⁸ Dalam jangka pendek, konsep biaya terdiri atas :

1) Biaya Tetap Total (*Total Fixed Cost / TFC*)

Yaitu biaya yang jumlahnya tidak tergantung atas besar kecilnya kuantitas produksi yang dikeluarkan apabila produsen dalam waktu sementara produksi dihentikan, maka biaya tetap ini harus dibayar dalam jumlah yang sama.⁷⁹ Contohnya adalah pembelian gedung, mesin, sewa gedung, pajak, dan lain-lain.

Gambar 6.1
Biaya Tetap



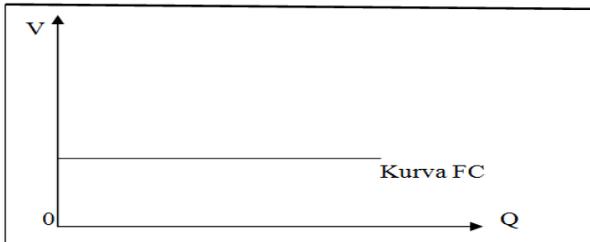
⁷⁸ Suryawati, *Teori Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta : AMP YKPN, t.t), hal. 83.

⁷⁹ Masyhuri, *Ekonomi Mikro*, hal. 174.

2) Biaya Variabel Total (*Total Variable Cost / TVC*)

Yaitu biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan kuantitas produk yang dihasilkan makin besar kuantitas produksi maka makin besar produk yang dihasilkan.⁸⁰ Contohnya adalah pembelian bahan baku, biaya tenaga kerja, dan sebagainya.

Gambar 6.2
Biaya Variabel



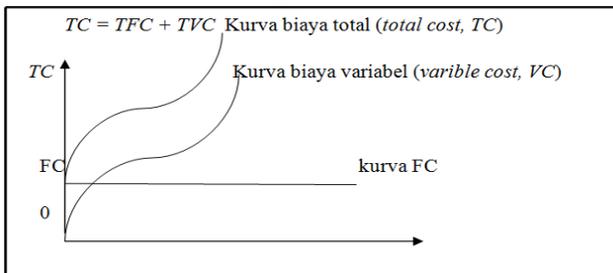
3) Biaya Total (*Total Cost / TC*)

Yaitu jumlah dari biaya tetap total dan biaya variabel total.⁸¹

⁸⁰ *Ibid*, hal.175.

⁸¹ Suryawati, *Teori Ekonomi Mikro*, hal. 83.

Gambar 6.3
Biaya Total

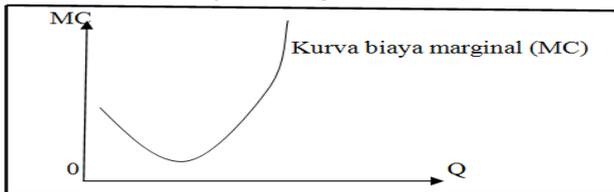


4) Biaya marjinal (*Marginal Cost/MC*)

Yaitu berapa besar perubahan biaya total yang dikeluarkan perusahaan apabila jumlah output yang diproduksi berubah satu unit.⁸²

Secara matematis ditulis : $MC = \frac{\Delta C}{\Delta Q}$

Gambar 6.4
Biaya Marginal



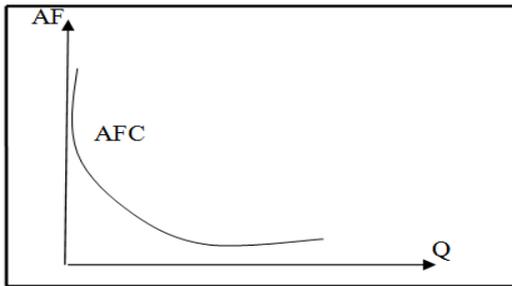
5) Biaya tetap rata-rata (*average fixed cost/AFC*)

Yaitu biaya variabel yang dibebankan kepada kepada setiap unit output.

⁸² Sri Adiningsih dan Y.B Kadarusman, *Teori Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta, BPFE-Yogyakarta, 2008), hal. 41.

$$AVC = \frac{TVC}{q}$$

Gambar 6.5
Biaya tetap rata-rata

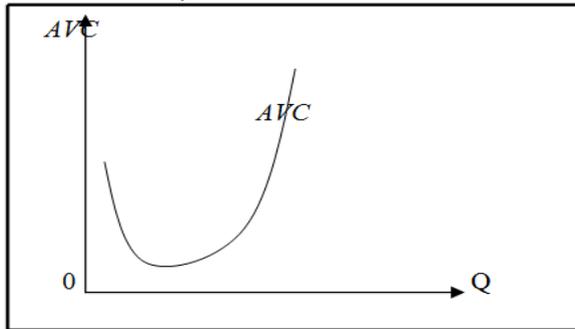


6) Biaya variabel rata-rata (average variable cost/AVC)

Yaitu biaya variabel yang dibebankan kepada kepada setiap unit output.

$$AVC = \frac{TVC}{q}$$

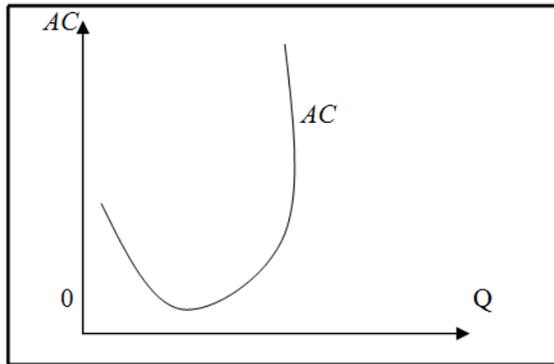
Gambar 6.6
Biaya Variabel rata-rata



- 7) Biaya rata-rata (average cost/ AC)⁸³
Yaitu biaya diproduksi yang
diperhitungkan untuk setiap unit output.
$$AC = \frac{TC}{Q}$$

⁸³ https://www.academia.edu/7123525/Konsep_Teori_Produksi_Islami
(dikutip : Minggu, 4 Oktober 2015, 11:00)

Gambar 6.7
Biaya rata-rata



b. Biaya Jangka Panjang

Dalam jangka panjang, memungkinkan produsen untuk mengubah jumlah semua input yang digunakan sehingga tidak ada input tetap.⁸⁴ Produsen dapat menambah semua faktor produksi yang digunakannya. Sehingga tidak ada perbedaan antara biaya tetap dan biaya variabel. Oleh karena itu, produsen bisa memilih kombinasi input yang paling efisien untuk memperoleh biaya terendah.

2. Dampak Sistem Bunga Vs Bagi Hasil dalam Analisis Biaya

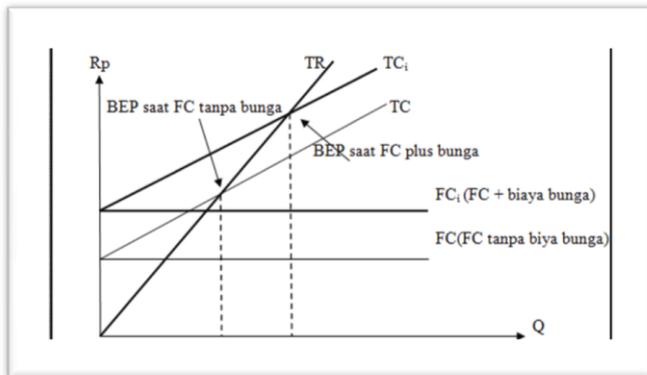
Karakteristik sistem bunga dalam analisis biaya produksi adalah biaya bunga yang harus

⁸⁴ Suryawati, *Teori Ekonomi Mikro*, hal. 89.

dibayarkan produsen bersifat tetap.⁸⁵ Oleh karena itu biaya bunga merupakan bagian dari fixed cost, maka biaya bunga akan meningkatkan total biaya.

Contohnya seorang pedagang yang meminjam uang di Bank sebesar 45 juta, dengan bunga 1% yang harus dibayarkan dalam periode 1 tahun. Biaya bunga yang bersifat tetap tersebut yaitu Rp 450.000,00 maka biaya tersebut akan menjadi fixed cost, yaitu sebesar Rp 4.200.000,00 per bulan.

Gambar 6.8
Analisis Biaya Produksi dengan Sistem Bunga

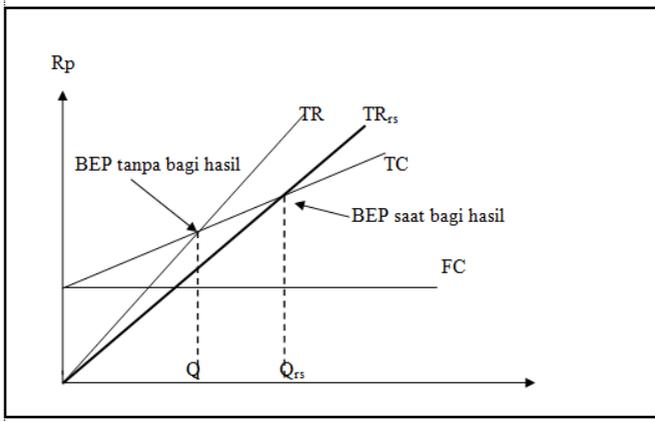


Jika pada sistem bunga total cost mengalami perubahan, berbeda halnya dengan sistem bagi hasil. Dalam sistem bagi hasil akan mempengaruhi *total revenue* (TR). Misalkan seorang petani bekerja

⁸⁵ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro*, hal. 139.

sama dengan kesepakatan nisbah adalah 60:40, yang satu sebagai shahibul mal dan petani sebagai mudharib. Kemudian harga 1 kg beras senilai Rp. 10.000,00 Pendapatan yang diterima pemodal Rp. 6000,00 sedangkan petani menerima Rp. 4000,00 bila terjual 2kg maka Rp 8.000,00

Gambar 6.9
Perbandingan Analisis Biaya Produksi
antara Sistem Bunga dengan Revenue Sharing



Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam sistem bagi hasil akan memutar kurva total penerimaan dari TR menjadi TRrs. BEP merupakan titik impas, yaitu ketika kurva TR berpotongan dengan kurva TC atau dengan kata lain BEP terjadi ketika $TR = TC$.

3. Revenue Sharing Vs Profit Sharing

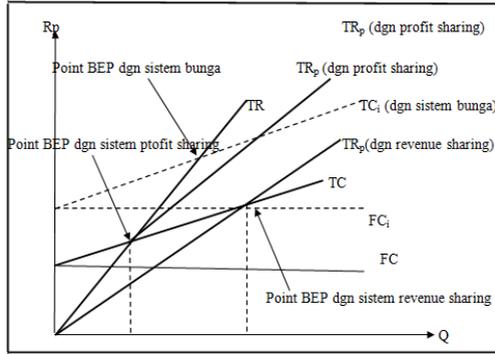
Dalam akad Islam, dikenal istilah akad mudharabah, yaitu akad antara si pemodal dengan si pelaksana.⁸⁶ Sebelum terjadinya akad, terlebih dahulu dibuat kesepakatan nisah yang akan diterima oleh si pemodal dan si pelaksana. Jika terjadi kerugian, si penanggung modal akan menanggung sesuai dengan modalnya, kecuali jika kerugian disebabkan oleh kelalaian dari si pelaksana.

Selain itu, mereka juga membuat kesepakatan tentang biaya. Bila yang disepakati adalah biaya ditanggung oleh si pelaksana, maka yang dilakukan adalah bagi penerimaan (*revenue sharing*). Sedangkan bila yang disepakati adalah biaya ditanggung oleh si pemodal, maka yang dilakukan adalah bagi untung (*profit sharing*).⁸⁷

⁸⁶ *Ibid*, hal. 142.

⁸⁷ *Ibid*, hal. 143.

Gambar 6.10
Perbandingan Analisis BEP antara Sistem Bunga dgn Profit Sharing dan Revenue Sharing.



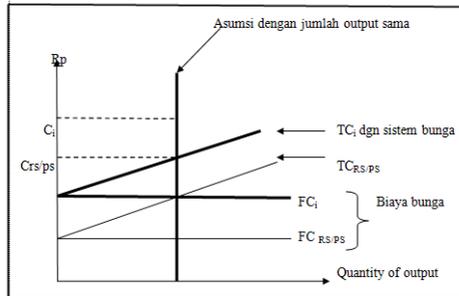
Dalam akad mudharabah, pergeseran kurva TR tersebut menggambarkan perbedaan antara sistem *revenue sharing* dengan sistem *profit sharing*. Dalam sistem *profit sharing*, ketika rugi kurva TR digambarkan dengan mulut buaya bawah, sedangkan ketika untung digambarkan dengan mulut buaya atas. Sedangkan dalam sistem *revenue sharing*, kurva TR berputar mendekati garis horizontal.

C. Minimalisasi Biaya untuk Produksi dalam Jumlah yang Sama

Efisiensi produksi dilakukan dengan minimalisasi biaya produksi dalam jumlah yang sama. Yaitu dengan membandingkan antara total cost sistem bunga dengan total cost bagi hasil. Total cost sistem bunga akan lebih tinggi daripada total cost bagi hasil. Total cost bagi hasil

digambarkan oleh TC, sedangkan Total cost sistem bunga digambarkan oleh TC_i .⁸⁸

Gambar 6.11
Minimalisasi untuk Memproduksi Jumlah yg sama



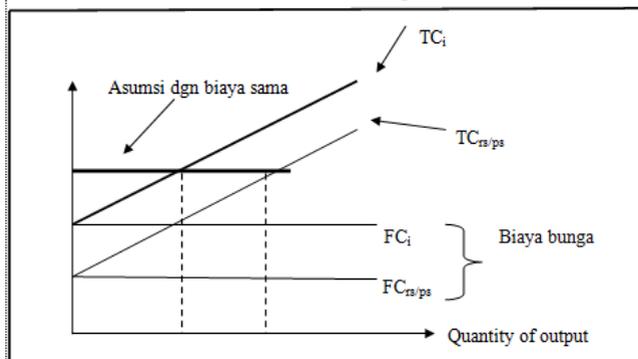
Pertama menentukan titik dimana saja pada sumbu X sebagai titik yang menggambarkan tingkat produksi yang sama (Q yang sama). Kemudian membuat garis vertikal sampai memotong TC dan TC_i dari titik yang telah ditentukan. Selanjutnya membuat garis horizontal pada sumbu Y untuk masing-masing perpotongan antara garis vertikal TC_i dan $TC_{rs/ps}$. Sehingga untuk tingkat produksi yang sama (Q yang sama), *total cost* sistem bagi hasil $TC_{rs/ps}$ selalu lebih kecil dibandingkan *total cost* dengan sistem bunga (TC_i). Sebab keberadaan bunga menjadi beban bagi produsen. Karena biaya tetap (FC) naik, maka akan meningkatkan *total cost* (TC). Jadi dapat disimpulkan bahwa kriteria ini, produksi dengan sistem bagi hasil lebih efisien dibandingkan dengan menggunakan sistem bunga.

⁸⁸ *Ibid*, hal. 145.

D. Maksimalisasi Produksi tanpa Perubahan Biaya

Maksimalisasi produksi tanpa perubahan biaya atau dengan kata lain disebut optimalisasi, dengan menggunakan kurva *total cost*. Yaitu membandingkan *total cost* sistem bunga dengan *total cost* sistem bagi hasil.⁸⁹ Dari analisa kurva yang menunjukkan biaya yang sama, jumlah produksi yang dihasilkan sistem bagi hasil lebih efisien dibandingkan sistem bunga.

Gambar 6.12
Maksimalisasi Produksi tanpa Kenaikan, atau Perubahan Biaya



Pertama menentukan titik di mana saja pada sumbu Y sebagai titik yang menggambarkan total biaya yang sama (TC yang sama), tentunya menentukan titik yang di atas garis FC_i . Kemudian membuat garis horizontal sampai memotong TC dan TC_i pada sumbu Y. Selanjutnya membuat garis vertikal ke bawah sumbu X untuk masing-masing perpotongan antara garis horizontal dengan TC dan TC_i . Ternyata untuk *total cost*

⁸⁹ *Ibid*, hal. 146.

yang sama (TC yang sama), jumlah produksi sistem bagi hasil ($Q_{rs/ps}$) selalu lebih besar dibandingkan jumlah produksi dengan sistem bunga (Q_i) yang ditunjukkan dengan $Q_{rs/ps} > Q_i$. Jadi kriteria ini menunjukkan bahwa produksi dengan sistem bagi hasil lebih efisien dibandingkan menggunakan sistem bunga.